



Hari Pertama Pelaksanaan PTKM di DIY

Malioboro Lengah, Kerumunan Berkurang



KR-Franz Boedikusumanto

Pedagang kakilima di Jalan Margo Utomo, Yogyakarta, diingatkan untuk tidak berjualan seiring berlakunya PTKM.

YOGYA (KR) - Kebijakan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) di DIY, Senin (11/1) mulai diberlakukan, termasuk penutupan aktivitas ekonomi mulai pukul 19.00 WIB. Sejumlah tempat usaha di Jalan Margo Utomo, Malioboro dan lainnya dilakukan penutupan. Mereka yang nekat dengan masih buka, diminta membongkar dagangannya. Namun mayoritas para pelaku usaha mematuhi kebijakan PTKM. Dan suasana Malioboro pun sepi, dan mulai jarang terjadi kerumunan.

Satpol PP DIY, bersama TNI Polri serta dukungan sejumlah pihak langsung melakukan pengawasan di sejumlah tempat usaha. Hari pertama pelaksanaan PTKM ditemukan adanya beberapa pelanggaran. Karena masih ada sejumlah instansi swasta yang belum melaksanakan work from home (WFH).

"Pihak swasta beberapa masih belum menerapkan WFH. Kami sempat mendatangi 5 tempat usaha (swasta) ternyata mereka belum melakukan WFH.

Terhadap 5 tempat usaha tersebut langsung diberikan peringatan secara lisan," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad kepada **KR** di Yogyakarta, Senin (11/1).

*** Bersambung hal 7 kol 5**

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☒ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Kepala



Suasana sepi di Jalan Malioboro, Yogyakarta, setelah diberlakukannya Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM), Senin (11/1) petang.

Malioboro

Noviar menyatakan, selama PTKM pengawasan atau pemantauan tidak hanya dilakukan saat siang atau pagi hari, tapi juga malam hari. Selain pemantauan tempat usaha, pihaknya juga melakukan operasi penegakan protokol kesehatan (pemakaian masker). Ternyata dalam pelaksanaan ditemukan ada 15 pelanggaran yang tidak memakai masker. Kemudian untuk penerapan 25 persen makan ditempat buat restoran sudah dilakukan pengawasan di 6 tempat usaha. Semuanya belum menerapkan ketentuan jadi langsung mendapat peringatan lisan.

Terpisah Ketua Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) DIY Surya Ananta menyampaikan para pengelola mal yang ada di DIY khususnya di Sleman dan Kota Yogyakarta pada prinsipnya menjalankan kebijakan PTKM tersebut. Sebab tujuan diberlakukannya PTKM ini adalah untuk memutus mata rantai penyebaran sekaligus membatasi ruang gerak agar tidak terjadi penularan virus Korona lebih luas.

"Kami mendukung kebijakan PTKM tersebut dengan telah mengumumkan kepada seluruh tenant bahwa jam operasional mal mulai 10.00 hingga 19.00 WIB mulai hari ini

hingga 25 Januari 2021 mendatang. Semuanya harus menyesuaikan, mulai 19.00 WIB pintu masuk depan mal sudah ditutup sehingga orang tidak masuk lagi," tutur Surya kepada KR.

Surya menjelaskan di samping penyesuaian jam operasional, pihaknya juga berusaha lebih meningkatkan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan dukungan sarana dan prasarana (sarpras) yang ada sejak awal pandemi. "Jujur, kami pusat belanja sudah menerapkan protokol kesehatan sejak awal pandemi. Hanya lebih dipertahankan dengan baik supaya tidak ada kata kekurangan atau pengunjung yang tidak mengenakan masker bisa lolos masuk dan sebagainya," imbuhnya.

General Manager Plaza Ambarukmo tersebut menambahkan secara umum pemerintah telah mengatur restoran atau tempat makan di tempat adalah 50 persen dan kapasitas, khusus yang kali ini diberikan batasan 25 persen dari kapasitas. Pembatasan kapasitas tersebut juga sudah diinformasikan di depan masing-masing restoran sehingga apabila penuh diharapkan mengantre menunggu giliran. (Ria/ra)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD 2. Sat Pol PP 3. Dinas Perdagangan 4. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005